

PENDAMPINGAN PASTORAL TERHADAP PECANDU NARKOBA DI YAYASAN REHABILITASI RUMAH DAMAI SEMARANG

Elitri Santi Zebua¹, Yusup Rogo Yuono², Chlaodhius Budianto³, Agung Dian
Rengganis³, Daryanto⁴

elitrizebua@gmail.com¹, yusupyuno@gmail.com²,
chlaodhiusbudhianto@gmail.com³, agungdian14@gmail.com⁴,
nikodimus.daryanto11@gmail.com⁴

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI SANGKAKALA

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pendampingan pastoral terhadap pecandu narkoba yang dilakukan oleh Yayasan Rehabilitasi Rumah Damai di Semarang untuk menolong dan memulihkan orang yang terikat dalam penyalahgunaan narkoba, dengan tujuan supaya mereka memiliki pengharapan hidup dan penerimaan serta mengalami kasih Tuhan dan sama seperti visi yang ada di Yayasan rehabilitasi rumah damai bahwa “Keluargaku Rumahku”. Dengan misi membangun manusia yang berkarakter kuat dan siap secara mental maupun spiritual, melalui pemulihan luka masa lalu dan hubungan keluarga. Adapun pendampingan pastoral yang dilakukan oleh Yayasan rehabilitasi rumah damai, yaitu: melakukan pengajaran, konseling, dan memperhatikan perkembangan perubahan mereka melalui penyembuhan fisik dan pemulihan jiwa dan karakter mereka dengan tujuan mempersiapkan mental mereka kembali dengan utuh dikalangan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan kajian pustaka dan data lapangan. Dengan cara penanganan yang dilakukan Yayasan Rehabilitasi Rumah Damai kepada peserta yang dilayani sangat menghasilkan dampak positif, hasilnya adalah beberapa staff yang saat ini melayani di Yayasan Rehabilitasi Rumah Damai adalah pecandu narkoba yang sudah mengalami pemulihan total. Yayasan Rehabilitasi Rumah Damai bisa berperan dan melakukan manfaat menolong dengan baik dalam membina dan melakukan pendekatan pendampingan pastoral untuk menyembuhkan dan memulihkan para pecandu narkoba dari ikatan-ikatan masa lalu mereka dan menuntun mereka untuk hidup sesuai dengan firman Tuhan.

Kata kunci: Yayasan Rehabilitasi Rumah Damai; Narkoba ; Pendampingan Pastoral

Abstract

This research is about pastoral dependence on drug addicts which was carried out by the Rumah Damai Rehabilitation Foundation in Semarang to help and assist people who help in drugs, with their aim to appreciate and receive and experience love as in the Peace House Rehabilitation Foundation that “My Family is My Home.” With a mission to build people with strong character and ready mentally and spiritually, through healing past wounds and family relationships. As for the pastoral assistance carried out by the Peace House Foundation, namely: conducting teaching, counseling, and paying attention to their development through physical healing and restoration of their soul and character with the aim of preparing their mentality to return intact among the family and community. With descriptive qualitative research method using literature review and field data. With the way the

treatment carried out by the Rumah Damai Rehabilitation Foundation for the participants it served, it had a very positive impact, the result is that some of the staff currently serving at the Rumah Damai Rehabilitation Foundation are drug addicts who have made a full recovery. The Rumah Damai Rehabilitation Foundation can play a role and do good in helping to foster and approach pastoral care to heal and overcome drug addicts from the past and guide them to live according to God's word.

Keywords: Peace House Rehabilitation Foundation; Drugs; Pastoral Care

PENDAHULUAN

Di Indonesia pemakai narkoba sudah sangat berkembang dengan cepat dan hal ini tidak jarang kita temui. Mengingat banyaknya kasus yang sudah ditangani oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN). Masalah penyalahgunaan narkoba sekarang ini sudah sampai pada jumlah yang tinggi. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) para pemakai narkoba di Indonesia dari tahun 2021 sampai pada pertengahan tahun 2022 berjumlah 55.392 pengguna narkoba, oleh karena itulah banyak pihak dari berbagai ilmu disiplin keilmuan dan profesi, mengatakan perlunya diberlakukan pembatasan agar zat-zat kimiawi yang pada dasarnya bermanfaat positif, tidak lagi digunakan secara sembarangan hingga menimbulkan akibat-akibat yang merugikan para penyalahguna obat-obatan tersebut.¹ Berdasarkan undang-undang nomor 35 Tahun 2009 mengenai perubahan undang-undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang narkotika, narkoba (narkotika, psikotropika dan bahan adiktif berbahaya) adalah bahan atau zat bila dimasukkan ke organ tubuh manusia, dengan cara diminum, dihirup, maupun disuntikan, lalu zat tersebut bisa mempengaruhi pikiran, suasana hati atau perasaan serta sikap si pengguna narkoba tersebut. Narkoba bisa membuat seseorang ketergantungan dan merusak fisik, mental, dan Psikologisnya.²

Narkoba sudah ada sejak zaman dulu seiring munculnya perkembangan peradaban manusia dimuka bumi ini. Penyebab seseorang menyalahgunakan narkoba adalah Kemauan untuk mencoba, punya keinginan supaya terlihat berbeda, kurang percaya diri, akhirnya menjadi *adiksi* (Ketergantungan), Mengonsumsi narkoba untuk gaya hidup, Dipengaruhi lingkungan dan hubungan pertemanan yang salah, Tekanan dari keluarga, tekanan dari pekerjaan bahkan tekanan dari sekolah. Penyalahgunaan Narkoba adalah masalah yang berhubungan kepada semua aspek kehidupan penggunanya, baik Fisik, Biologis, Psikologis dan sosial. Dengan demikian Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia harus segera ditangani dengan tujuan mengurangi angka pertambahan korban akibat penyalahgunaan narkoba. karena dalam proses penyembuhan dan pemulihannya para pengguna narkoba butuh waktu dan pengorbanan.³ Sebagai dampaknya bila penyalahgunaan narkoba ini tidak ditangani akan berpengaruh buruk terhadap orang-orang yang

¹ Crim Reza Indragiri Amriel, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba* (Jakarta: Salemba Humanika Wijaya Grand Center, 2007). Hal 3

² Irwan Jasa Tarigan, *Peran Badan Narkotika Nasional* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). Hal 6

³ Singgih D. Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006). Hal 121

berpotensi melakukan penyalahgunaan narkoba, termasuk anak-anak muda⁴. Oleh karena itu salah satu cara penanganan dalam penyalahgunaan narkoba ini adalah dengan Pendampingan pastoral terhadap para pecandu narkoba

Pendampingan pastoral diartikan sebagai pengembalaan, Para Pendamping pastoral bertugas memelihara kehidupan rohani dalam jemaat maupun individu, keluarga dan komunitas. Beberapa Aspek yang harus diperhatikan oleh Gembala, maupun pendamping pastoral adalah aspek Jasmani, aspek Mental dan aspek spiritual menjadi cakupan tugas pemeliharaan yang dilakukan oleh para gembala dan pendamping pastoral.⁵ Pengembalaan merupakan pendampingan dan konseling pastoral yang memiliki fungsi sama, tetapi cara pendekatannya yang berbeda. Aart Van Beek mengatakan bahwa manfaat dari pendampingan dan konseling pastoral bertujuan untuk memberikan pertolongan. Ada beberapa manfaat pendampingan pastoral untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, Yakni: 1) manfaat membimbing, 2) manfaat menopang, 3) Manfaat menyembuhkan, 4) manfaat memulihkan atau memperbaiki hubungan, 5) manfaat memelihara atau mengasuh, 6) Manfaat mengutuhkan.⁶ J.D Engel juga mengatakan bahwa tugas pendamping pastoral adalah suatu panggilan yang wajib dilakukan oleh semua orang percaya, pendampingan pastoral juga diartikan sebagai penemuan yang menumbuhkan, juga mengembangkan pribadi konselor dan orang yang dilayani.⁷

Melalui penelitian ini akan dipaparkan bahwa pendampingan pastoral berfungsi untuk menolong para pecandu narkoba, membebaskan mereka dari belenggu dosa dan mengarahkan mereka agar mengenal kasih Tuhan dengan benar. Keterikatan dengan narkoba bukanlah keinginan para penggunanya namun hal ini bisa disebabkan karena mereka sering mengalami penolakan yang menimbulkan kepahitan, kekecewaan dan menjadi orang yang sensitif serta merusak hubungannya dengan manusia dan Tuhan. Masalah penyalahgunaan narkoba ini harus segera dituntaskan terkhusus dikalangan anak muda, karena masa depan mereka harus di tata dengan baik dan mereka harus berada dalam lingkungan positif untuk membuat mereka bertumbuh dan mengalami penerimaan yang seutuhnya. Oleh karena itu kita perlu mengetahui bagaimana pendampingan pastoral terhadap pecandu narkoba yang dilakukan oleh Yayasan Rehabilitas Rumah Damai di Semarang.

Perbedaan Tulisan ini dengan tulisan peneliti yang telah ada sebelumnya adalah penelitian sebelumnya lebih fokus kepada pembahasan tentang kajian deskriptif berbagai masalah narkoba sejak dini dan sebuah model penanganannya di Rumah Damai. Antara lain: 1) pertobatan sebagai langkah awal, 2) pijat refleksi, 3) baptisan air, 4) berdoa dan solitude, 5) baptisan roh kudus, 6) persekutuan doa dan kebaktian, 7) kegiatan kursus, olahraga, seminar-seminar dan rekreasi, 8) pelayanan kebaktian kebangunan rohani.⁸ Dari visi yang ada di Yayasan rehabilitasi rumah damai bahwa “Keluargaku Rumahku”. Dengan misi membangun manusia yang berkararakter kuat dan siap secara mental maupun spiritual, melalui

⁴ Hesri Mintawati, Dana Budiman, “Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya”, Vol I. No 2 (2021): 5

⁵ Daniel Ronda, *Pengantar konseling Pastoral* (bandung: kalam hidup, 2015). Hal 22-23

⁶ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017) Hal 13-16

⁷ J.D Engel, *Pastoral dan Isu-Isu Kontemporer*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016). Hal 88

⁸ Parulianna Manullang, *Kajian Deskriptif Berbagai Masalah Narkoba Serta Upaya Penanganan Secara Dini Untuk Penyembuhan (Sebuah Model Penanganan di Rumah Damai)*, Skripsi Program Studi Teologi (Salatiga: Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, 2004)

pemulihan luka masa lalu dan hubungan keluarga. Dilihat dari visi misi yang sudah ada maka yang penting dalam penanganan narkoba melalui Yayasan Rehabilitasi rumah damai adalah mereka dibina untuk memiliki karakter yang kuat dan siap mental maupun spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Mohammad Nasir mengatakan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah di dalam masyarakat, tata cara berperilaku dalam masyarakat dalam situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan dan proses yang sedang berlangsung, yang berhubungan dengan fenomena yang akan diteliti.⁹ Fenomena yang akan diteliti dalam tulisan ini adalah cara menangani para mantan pengguna narkoba dengan pendampingan pastoral. Dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi agar peneliti mendapat data-data yang lengkap dan akurat. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan langsung di Yayasan Rehabilitasi Rumah Damai, untuk melihat dan mengamati pendampingan pastoral yang dilakukan terhadap pecandu narkoba. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Pembina Yayasan Rehabilitasi Rumah Damai dan beberapa mantan pengguna narkoba yang mereka layani.

Pemilihan tempat penelitian di Yayasan Rehabilitasi Rumah Damai, di JL. Cepoko, Rt. 004 Rw. 001, Cepoko, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sebagai tempat penelitian karena Yayasan ini melayani orang-orang yang terikat dalam penyalahgunaan narkoba. Yayasan ini juga bukan hanya melayani para penyalahguna narkoba yang beragama Kristen, tetapi juga yang non-Kristen, sehingga ini menjadi ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang pendampingan pastoral yang dilakukan oleh Yayasan Rehabilitasi Rumah Damai terhadap pecandu narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Narkoba

Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan bahan Adiktif berbahaya) adalah bahan atau zat bila dimasukkan ke organ tubuh manusia, dengan cara diminum, dihirup, maupun disuntikan, lalu zat tersebut bisa mempengaruhi pikiran, suasana hati atau perasaan serta sikap si pengguna narkoba tersebut. Narkoba bisa membuat seseorang ketergantungan dan merusak fisik, mental, dan Psikologisnya.¹⁰ Dengan melihat Dampak negatif yang besar dimasa yang akan datang bagi penyalahgunaan narkoba yaitu mencakup kecacatan fisik bahkan kematian dini. Maka pemerintahan di Indonesia, pihak penegak hukum, institut Pendidikan masyarakat dan Yayasan-yayasan memulai gerakan dalam memberantas penyalahgunaan narkoba. Visi dari Badan Narkotika Nasional dalam pemberantasan narkoba adalah “adanya Masyarakat Indonesia lepas dari aktivitas penyalahgunaan dan penyebaran gelap narkotika, Psikotropika, dan bahan adiktif lainnya (narkoba).¹¹

Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang menyalahgunakan narkoba. Pertama adalah faktor keluarga. Keluarga yang berantakan (*Broken Home*) menjadi

⁹ Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995) Hal. 59

¹⁰ Ibid. 6

¹¹ Novy Khusnul Khotimah, *Pemanfaatan Media Sosial* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021). 38

salah satu tempat yang cepat membuat seseorang melakukan perilaku yang menyimpang, seorang anak tidak akan pernah merasa tenang ketika kedua orangtuanya sering bermasalah ataupun bertengkar di rumah bahkan ketika seorang anak mendapatkan kekerasan fisik dari orangtua.

Kedua, faktor Pergaulan dan Lingkungan. Pergaulan dan lingkungan akan sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, di dalam 1 Korintus 15: 33 “janganlah kamu sesat: pergaulan yang buruk dapat merusak kebiasaan yang baik”. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang dan menimbulkan rasa nyaman, aman dan selalu terlindungi dari hal-hal buruk..

Ketiga, faktor Ekonomi. Masalah ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang menyalahgunakan narkoba bahkan melakukan kegiatan jual beli narkoba, demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga ataupun kebutuhan pribadi seseorang. Selain itu Perkembangan Teknologi yang semakin maju juga mempengaruhi kegiatan seseorang bisa mendapatkan informasi tentang narkoba lebih mudah dan akan bisa berhubungan dengan orang luar hanya karena untuk mendapatkan informasi serta bisa membeli barang narkoba tersebut.

Pandangan Alkitab Terhadap Narkoba

Alkitab tidak menjelaskan secara langsung mengenai larangan penggunaan jenis-jenis narkoba, zat adiktif dan alkohol seperti yang banyak beredar di zaman sekarang ini. Namun, Alkitab dengan tegas secara mendasar menyinggung mengenai penyalahgunaan dan ketergantungan pada zat-zat berbahaya dan dampaknya terhadap fisik, mental, rohani dan sosial. Hati dan pikiran menyatakan komitmen, ibadah sejati, pelayanan dan energi hidup positif seseorang. Semua ini tidak dapat diperoleh selain dari pengenalan dan hubungan dengan Allah. Galatia 5:19-21 menegaskan bahwa, “Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu, seperti yang telah kubuat dahulu bahwa barang siapa yang melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dari kerajaan Allah.”¹² Oleh karena itu iblis sedang merencanakan suatu usaha untuk menghancurkan generasi anak-anak Allah. Dan dalam Alkitab Roma 8:6 “Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera”. sangat ditegaskan bahwa kita harus mengikuti dan fokus kepada keinginan Roh bukan keinginan daging.¹³ Maka dari itu, secara teologis Alkitab tidak membenarkan penggunaan zat-zat berbahaya tersebut termasuk jenis-jenis narkoba dan zat adiktif lainnya.

Pendampingan Pastoral

Kata pastoral berasal dari Bahasa latin *pastor*, yang artinya gembala atau pembina.¹⁴ Pendampingan pastoral diartikan sebagai pengembalaan, pengertian pendampingan pastoral tentang maknanya secara Alkitabiah adalah hal penting

¹² Stimson Hutagalung dan Bartholomeius D, *Konseling Pastoral* (Kota Medan: yayasan kita menulis, 2021). Hal 152

¹³ Ananda S. Tulus, *Gue Gaul Tapi Ga' Amburadul* (Yogyakarta: ANDI, 2008). Hal 14

¹⁴ Ronal G Sirait, *Pelayanan Pastoral Pemimpin Muda Dalam Kitab Timotius* (Malang: Ahlimedia Press, 2020). Hal 12

yang harus diketahui kaum awam yang akan membantu dalam melakukan pelayanan agar mereka memiliki fondasi kuat bagi pelayanan yang akan dikerjakan. Para pelayanan pendampingan pastoral bertugas memelihara kehidupan rohani dalam jemaat maupun individu, keluarga dan komunitas. Beberapa Aspek yang harus diperhatikan oleh Gembala, Pembina dan pelayanan pendampingan pastoral adalah, Aspek Jasmani, Aspek Mental, Aspek spiritual menjadi cakupan tugas pemeliharaan oleh para gembala dan pendampingan pastoral.¹⁵ Bertujuan untuk mendapatkan jalan keluar untuk penyelesaian setiap masalah yang dialami.¹⁶

Pendampingan pastoral adalah pelayanan yang dilakukan oleh hamba Tuhan yang percaya kehadiran dan campur tangan Allah melalui Roh Kudus yang menyertai. keberhasilan dalam pelayanan pastoral konseling tergantung dari seberapa banyak konselor melibatkan Roh Kudus, di dalam 2 Korintus 3:5-6 “bahwa dengan diri kami sendiri kami tidak sanggup untuk memperhitungkan sesuatu seolah-olah pekerjaan kami sendiri; tetapi kesanggupan kami adalah Allah. Ialah yang membuat kami juga sanggup menjadi pelayanan-pelayanan dari suatu perjanjian baru, yang tidak terdiri dari hukum yang tertulis, tetapi hukum Roh, sebab hukum yang tertulis mematikan, tetapi Roh menghidupkan”.¹⁷ Pendampingan Pastoral juga merupakan pelayanan yang diberikan oleh hamba Tuhan atau konselor kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dan mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri.¹⁸

Pendampingan pastoral merupakan bentuk kasih dari Tuhan kepada setiap orang, serta membuktikan bahwa setiap orang memiliki hak untuk hidup normal dan sehat. Membuat orang yang terbelenggu bebas dari ikatan-ikatan dan ketergantungan akan hal-hal yang bersifat buruk serta menemukan keutuhan dan pertumbuhan di dalam Tuhan Yesus Kristus.¹⁹ Pendampingan Pastoral yang dilakukan oleh Yayasan bertujuan untuk menolong orang-orang yang bermasalah. Oleh karena itu, Pendampingan pastoral sangat berpengaruh besar dalam perubahan orang yang tidak hidup dalam ajaran agama yang seharusnya, supaya melalui Pendampingan pastoral dapat menyelesaikan masalah orang-orang yang mengalami penolakan dan penindasan di lingkungan mereka baik dari teman, keluarga dan orang-orang yang sangat dekat dalam kehidupan mereka.²⁰

Pendampingan pastoral harus rutin dilakukan oleh gembala atau para pelayanan Pendampingan pastoral untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan cara memberikan waktu mendengarkan apa yang sedang dialami oleh setiap orang yang dilayani atau didampingi, dengan memberikan perhatian khusus dan memastikan bahwa semua yang mereka katakan adalah benar-benar terjadi dan dialami dimasa lalu maupun masa saat itu juga.²¹ Aart Van Beek mengatakan bahwa manfaat dari pendampingan dan konseling pastoral bertujuan untuk memberikan

¹⁵ Ibid. 22-23

¹⁶ Widodo Gunawan, “Pastoral Konseling: Deskripsi Umum Dalam Teori dan Praktik”, Vol 2, No. 1 (2018). 85

¹⁷ Yakub B. Susabda, *Konseling Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014). Hal 86

¹⁸ Heru Mugiarto, *Bimbingan dan Konseling* (Semarang: UPT. MKK Universitas Negeri Semarang, 2004). Hal 4

¹⁹ Ibid. 33

²⁰ E.P Gintings, *Gembala Dan Pastoral Klinis* (bandung: bina media informasi, 2007). Hal 12

²¹ Besly Messakh, “MENJADI SAHABAT BAGI SESAMA Memaknai Relasi Persahabatan Dalam Pelayanan Pastoral,” *Gema Teologika* 5. No 1 (2020): 1-11

pertolongan. Ada beberapa manfaat pendampingan pastoral untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, Yakni: 1) manfaat membimbing, 2) manfaat menopang, 3) Manfaat menyembuhkan, 4) manfaat memulihkan atau memperbaiki hubungan, 5) manfaat memelihara atau mengasuh, 6) Manfaat mengutuhkan.²²

Manfaat membimbing (*guiding*). Manfaat Pendampingan pastoral untuk membimbing adalah untuk membantu seseorang yang ada dalam kebingungan memutuskan suatu pilihan yang tepat atau pilihan yang meyakinkan dan sesuai dengan cita-cita harapannya namun bukan pilihan alternatif yang bisa mempengaruhi keadaan jiwa seseorang pada saat sekarang maupun yang akan datang. Manfaat membimbing sangat dibutuhkan oleh semua orang untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kehidupan seseorang akibat dari perkembangan atau pertumbuhan seseorang tersebut, perubahan keluarga, lingkungan dan masyarakat, karena setiap hari mereka akan hidup dengan berhadapan dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya.

Manfaat menopang (*sustaining*). Manfaat menopang adalah untuk menolong seseorang yang mengalami sakit dan terluka bukan luka secara fisik tetapi luka jiwa atau batin untuk tetap bisa bertahan dalam menghadapi dan mengatasi masa sulit yang dialami. Manfaat menopang dapat membantu seseorang untuk bisa menerima kenyataan yang ada, mandiri dalam lingkungan keadaan yang baru dan berkembang secara penuh dan utuh. Clinebell mengatakan bahwa manfaat menopang dapat membantu orang yang sakit untuk bertahan dan bisa mengatasi masalah yang pernah terjadi di masa lalu.²³ William A. Clebsch dan R Jaekle juga mengatakan pendampingan pastoral sebagai tindakan pertolongan, yang dilakukan orang Kristen disebutkan dalam empat hal, yaitu: memulihkan, menopang, membimbing, dan mendamaikan orang-orang yang bermasalah.²⁴

Manfaat penyembuhan (*healing*). Manfaat penyembuhan adalah membuat orang bisa mengungkapkan isi hatinya yang paling dalam, melalui interaksi dua arah yang dilakukan secara terbuka oleh konselor dengan orang yang dilayani untuk membawa kepada pengenalan akan Tuhan melalui doa, pembacaan Firman Tuhan dan melalui Pendampingan pastoral. Manfaat penyembuhan untuk mengatasi semua kerusakan dan masalah dengan cara menuntun orang kepada keutuhan kepada jalan yang benar dan memiliki pengharapan hidup secara utuh di dalam Yesus Kristus Tuhan.

Manfaat memulihkan atau memperbaiki hubungan (*reconciling*). Manfaat memulihkan bertujuan untuk menolong orang dalam situasi hati yang menyimpan rasa dendam dan kemarahan agar bisa sampai kepada tahap memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh orang lain dan memberikan pengampunan. karena dengan memaafkan dan memberi pengampunan kepada orang lain jiwa dan batin kita akan tenang dan menghasilkan hal yang positif. Clinebell mengatakan bahwa manfaat memulihkan juga membantu orang untuk kembali membangun hubungan diri sendiri yang sudah rusak dengan orang lain.²⁵ manfaat memulihkan bukan hanya

²² Ibid. 13-16

²³ Howard Clinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pandampingan Dan Konseling Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002). Hal 53

²⁴ Besly J. T. Messakh "Menuju Pelayanan Pastoral yang Relevan dan Konstektual", Vol. 1, No. 1 (2018) : 26

²⁵ Ibid. Hal 53

dengan sesama manusia namun juga memulihkan hubungan seseorang dengan diri sendiri dan Tuhan.

Manfaat memelihara dan mengasuh (*nurturing*). manfaat memelihara dan mengasuh memiliki tujuan memberi kemampuan kepada seseorang untuk mengembangkan potensi diri di dalam perjalanan hidup seseorang. Manfaat memelihara merupakan salah satu proses Pendidikan yang membuat seseorang memiliki kemampuan yang diberikan Tuhan, dan bisa dikembangkan untuk kehidupan dan masa depan. Oleh karena itu, orang yang sedang dalam belunggu dan ikatan harus segera di tolong supaya tidak tinggal dalam pengalaman buruk masa lalu yang pernah dialami, kepada masa depan yang penuh dengan pengharapan dan membangun bakat atau potensi yang dimiliki. manfaat memelihara dan mengasuh juga untuk menolong orang-orang yang mengalami penolakan dan tidak memiliki tempat tinggal sama sekali.

Manfaat mengutuhkan, manfaat mengutuhkan merupakan tujuan pelayanan Pendampingan pastoral yang paling utama, yaitu mengutuhkan manusia dalam segala aspek kehidupannya baik dari segi fisik, sosial, mental dan spiritual. Pelayan Pendampingan pastoral harus menolong orang yang mengalami aspek-aspek tersebut kepada keutuhan.

Seorang gembala atau Pendampingan pastoral dipanggil Tuhan untuk memperhatikan setiap orang-orang yang dilayani, karena Tuhan mengasihi semua orang terkhusus orang-orang yang membutuhkan perhatian dan petunjuk untuk kehidupan.²⁶ Tuhan Yesus sudah memberikan teladan yang baik kepada semua manusia (Yoh. 10), menggambarkan seorang gembala yang baik terhadap domba-dombanya (Yoh. 10:3), supaya orang-orang yang sudah dipanggil Tuhan menjadi gembala atau Pembina bisa mengikuti teladan yang sudah dilakukan oleh Tuhan Yesus.²⁷

Yayasan Rehabilitasi harus menjadi tempat orang-orang mendapatkan pemulihan dan kasih Tuhan. Setiap orang memiliki masalah dan pergumulan yang berbeda-beda, sehingga sangat dibutuhkan Pendampingan pastoral untuk menolong dan memberikan solusi terutama kepada setiap orang yang melakukan penyalahgunaan narkoba, firman Tuhan harus diajarkan kepada para pecandu narkoba dengan tujuan untuk menjadi dasar utama dalam mengalami pertobatan kepada hidup yang kekal.

Di Yayasan Rehabilitasi Rumah Damai menerapkan Manfaat teori yang dikatakan oleh Aart Van Beek mengatakan bahwa manfaat dari pendampingan dan konseling pastoral bertujuan untuk memberikan pertolongan, dengan cara memberikan pengajaran, konseling dan memperhatikan perkembangan perubahan mereka melalui penyembuhan fisik dan pemulihan jiwa dan karakter mereka dengan tujuan mempersiapkan mental mereka kembali dengan utuh dikalangan lingkungan keluarga dan masyarakat. Yayasan Rehabilitasi Rumah Damai juga memberikan fasilitas sesuai dengan bakat dan potensi kepada para pecandu narkoba yaitu: Ruang karaoke, kolam renang, ruang GYM, ruang musik, perpustakaan, ruang ibadah, gua doa, lapangan olahraga, kebun dan area bercocok tanam, kolam ikan dan ruang keterampilan.

²⁶ Dag Heward Mills, *Apa Artinya Menjadi Seorang Gembala* (London: parchment House, 2015). Hal 4

²⁷ Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006). Hal 10

Pandangan Yayasan Rehabilitasi Rumah Damai Terhadap Para Pecandu Narkoba

Pendampingan pastoral merupakan Tindakan kasih dari Tuhan untuk menyatakan bahwa semua orang layak untuk dikasihi, diterima dan mendapatkan perhatian serta petunjuk hidup yang membawa manusia kepada perubahan dan pemulihan yang lebih baik. Yayasan Rehabilitasi Rumah Damai memiliki pandangan terhadap pecandu narkoba bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan perilaku yang menghasilkan dosa karna akan merusak fisik, pemikiran serta perilaku si pemakai narkoba dan mereka akan jauh dari Tuhan. Oleh karena itu Yayasan rehabilitasi rumah damai melayani para pecandu narkoba dengan penuh kasih tanpa paksaan dan penghakiman, dan para pembina dan mentor di Yayasan rehabilitasi rumah damai, melayani dengan menerima para pecandu narkoba dengan baik dan membimbing mereka setiap hari untuk mengalami perubahan dengan tujuan menjadi seperti Kristus dan membawa perubahan yang positif dalam diri mereka sendiri, sehingga bisa menjadi berkat untuk orang lain.

Pendampingan Pastoral Yayasan Rehabilitasi Rumah Damai Terhadap Pecandu Narkoba

Pembina Yayasan Rehabilitasi Rumah Damai bergerak melayani para pecandu narkoba dengan Visi Keluargaku Rumahku. Dengan misi membangun manusia yang berkarakter kuat dan siap secara mental maupun spiritual, melalui pemulihan luka masa lalu dan hubungan keluarga. Karena mereka juga membutuhkan rumah yang sesungguhnya bukan hanya rumah secara fisik namun rumah yang utuh bisa melengkapi kebutuhan jasmani dan rohani mereka dan menyerahkan kehidupan mereka sepenuhnya kepada Tuhan untuk diubah menjadi pribadi yang lebih baik, fokus kepada Tuhan, menikmati kasih Tuhan, menemukan jati diri mereka dan sesuai dengan Yesus Kristus. pada saat mereka diarahkan untuk lebih dekat dengan Tuhan maka mereka tidak akan fokus kepada perbuatan dosa namun mereka fokus kepada Tuhan, pengharapan, kasih dan perubahan. pelayanan pastoral yang dilakukan oleh Muljadi Irawan adalah mengajari mereka taat dengan aturan untuk hidup teratur dan terarah seperti tahap penyembuhan fisik, tahap Pemulihan hati dan pikiran, tahap sosialisasi dan konseling.

Dalam Pendampingan pastoral yang dilakukan oleh Yayasan Rehabilitasi Rumah Damai yaitu untuk menolong dan menuntun para pecandu narkoba kepada jalan yang baik sesuai dengan firman Tuhan. Yayasan ini melakukan beberapa Pendampingan pastoral untuk penyembuhan dan pemulihan kehidupan mereka agar bisa belajar mengampuni, dan berani membuat keputusan-keputusan yang berpengaruh baik dalam hidup mereka. Menyembuhkan setiap luka masa lalu yang pernah mereka alami, mengembangkan bakat yang mereka miliki dengan cara memberikan pengajaran tentang firman Tuhan kepada para mantan pengguna narkoba tersebut. Mengajarkan tentang teladan dan karakter kristus, mengenalkan kasi Tuhan, berserah kepada Tuhan, mengasihi Tuhan dan sesama manusia, mengajarkan mereka tentang menghargai setiap pemberian yang diterima, dan menjadi seseorang yang kuat mental dan spiritual.

Setiap hari para pecandu narkoba harus diingatkan untuk berdoa kepada Tuhan dan menyerahkan kehidupannya kepada Tuhan, dan juga seperti obat-obatan yang mereka sukai, sabu-sabu, narkotika, heroin, ganja dan obat-obatan sejenisnya.

Agar Tuhan yang memampukan mereka untuk melawan keinginan dagingnya, dalam mendampingi para pecandu narkoba, Yayasan melakukan Pendampingan pastoral untuk menolong dan memulihkan mereka dari luka masa lalu yang pernah dialami, baik dalam keluarga, teman, masyarakat dan orang-orang yang menolaknya. Para Pembina di Yayasan mengatur kegiatan setiap hari untuk bisa berinteraksi dan membuat para pecandu narkoba bisa terbuka saat sedang menjalani proses konseling.

Yayasan perlu mengetahui bahwa untuk penyembuhan dan pemulihan para pecandu narkoba bukan hanya menolong mereka secara kebutuhan rohani namun juga kebutuhan jasmani. Karena beberapa hal masalah yang mereka alami tidak hanya penolakan dari keluarga dan lingkungan, namun juga karena faktor ekonomi bahkan pekerjaan yang tidak bisa menerima mereka apa adanya. Yayasan bisa menolong mereka dengan cara mengajari untuk mengelola kebun dan bercocok tanam, bermain musik, serta keterampilan-keterampilan lainnya yang sesuai dengan bakat dan potensi mereka. Jika para pecandu narkoba tersebut memiliki kesibukan dan kegiatan positif secara rutin maka mereka akan dengan cepat mengalami perubahan dan membawa mereka keluar dari pikiran dan perbuatan yang buruk.

Hasil dari pendampingan pastoral di Yayasan rehabilitasi rumah damai yaitu Pecandu narkoba yang ada di Yayasan Rehabilitasi Rumah Damai pada tahun 2019 berjumlah 55 orang dan yang sembuh mencapai 45 orang pertahun. Namun pada tahun 2020-2021 setelah pandemi covid-19 jumlah pecandu narkoba yang ditangani pertahun ada 35 orang dan yang sembuh diantaranya 30 orang pertahun. Hal ini dikarenakan Pihak Yayasan Rehabilitasi Rumah Damai membatasi penerimaan pecandu narkoba yang masuk ke Rehabilitasi, karena adanya pandemi covid-19 demi menjaga kemaksimalan dalam melayani para pecandu narkoba. Dari pembinaan pastoral konseling yang dilakukan oleh Muljadi Irawan terhadap pecandu narkoba, pada saat ini staff atau mentor yang membantu pelayanan di Yayasan rehabilitasi adalah mantan pecandu narkoba itu sendiri, mereka yang sudah pulih dan benar-benar sembuh mau membantu melayani orang-orang yang masih terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, supaya hidup mereka juga berkemenangan dan terlepas dari ikatan-ikatan masa lalu yang buruk dan bisa menjadi berkat bagi banyak orang. tidak sedikit dari mereka yang kemudian mengalami perubahan yang sangat positif, mereka sukses berkarir setelah menyelesaikan rehabilitasi, ada juga beberapa usaha yang kelola. Usaha-usaha tersebut dikelola bersama para peserta rehabilitasi supaya mereka memiliki keterampilan dan penghasilan. Warung Bakmi Damar Wulan, *wedding organizer* (WO) bernama House of Peace (HOPE), dan Kedai Kopi & Roti Ayong menjadi usaha-usaha yang melatih kemandirian para pecandu narkoba.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba adalah perilaku dosa, dan perbuatan yang tidak dibenarkan oleh firman Tuhan. Kecanduan narkoba adalah perilaku yang berlawanan dengan kebenaran firman Tuhan, oleh karena itu Yayasan rehabilitasi narkoba harus dapat melakukan fungsi pendampingan pastoral untuk menolong orang-orang yang bermasalah dengan baik, yaitu: membimbing, menopang, menyembuhkan, memulihkan, memelihara dan mengutuskan. Sesuai kebutuhan para pecandu narkoba yang dilayani, dan mengarahkan mereka kepada kebenaran firman Tuhan untuk mengalami

perubahan. Yayasan rehabilitasi rumah damai melakukan beberapa pelayanan pendampingan pastoral untuk menangani para pecandu narkoba, yaitu: pengajaran, konseling dan memperhatikan perkembangan perubahan mereka melalui penyembuhan fisik dan pemulihan jiwa dan karakter mereka dengan tujuan mempersiapkan mental mereka kembali dengan utuh dikalangan lingkungan keluarga dan masyarakat. Yayasan rehabilitasi rumah damai juga memberikan pelatihan-pelatihan untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat yang mereka miliki dengan tujuan supaya mereka memiliki keterampilan dan dapat memenuhi kebutuhan jasmaninya dengan melakukan hal yang baik.

REFERENSI

- Abineno. *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Amriel Reza Indra giri. *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*. Jakarta: Salemba Humanika Wijaya Grand Center, 2007.
- Bartholomeus D dan Stimson Hutagalung. *Konseling Pastoral*. Kota Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Cinebell Howard. *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Van Beek Aart. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Engel J.D. *Pastoral dan Isu-Isu Kontemporer*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Gintings E.P. *Gembala dan Pastoral Klinis*, Bandung: Bina Media Informasi, 2007.
- Gunarsa Singgih D. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2006.
- Gunawan Widodo. "Pastoral Konseling: Deskripsi Umum Dalam Teori dan Praktik", Vol 2, No. 1 (2018).
- Heward Mills Dag. *Apa Artinya Menjadi Seorang Gembala*. London: Parchment House, 2015.
- Tarigan Irwan Jasa. *Peran Badan Narkotika Nasional*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.
- Khusnul Khotimah Novy. *Pemanfaatan Media Sosial*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Messakh Besly. "MENJADI SAHABAT BAGI SESAMA memaknai relasi persahabatan Dalam Pelayanan Pastoral," *Gema Teologika* 5. No 1 (2020).
- Dana Budiman, Hesri Mintawati. "Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya", Vol I. No 2 (2021).
- Mugiarso Heru. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT. MKK Universitas Negeri Semarang, 2004.
- Nasir Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.
- Ronda Daniel. *Pengantar Konseling Pastoral*. Bandung: Kalam Hidup, 2015.

Sirait Ronal G. *Pastoral Pemimpin Muda Dalam Kitab Timotius*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.

Messakh Besly J. T. "Menuju Pelayanan Pastoral yang Relevan dan Konstektual", Vol. 1, No. 1 (2018).

Susabda Yakub B. *Konseling Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.

Tulus Ananda S. *Gue Gaul Tapi Ga' Amburadul*. Yogyakarta: ANDI, 2008.

Parulianna Manullang, *Kajian Deskriptif Berbagai Masalah Narkoba Serta Upaya Penanganan Secara Dini Untuk Penyembuhan (Sebuah Model Penanganan di Rumah Damai)*, Skripsi Program Studi Teologi (Salatiga: Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, 2004).